

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Puskesmas merupakan bentuk pelayanan kesehatan yang utama bagi seluruh kalangan masyarakat sekitar, khususnya bagi masyarakat dengan perekonomian menengah kebawah dikarenakan faktor biaya yang lebih murah serta lokasinya yang cukup terjangkau. Keberadaan puskesmas yang terjangkau bagi masyarakat dikarenakan puskesmas tersebar di setiap daerah, mulai dari kelurahan, kecamatan, bahkan kabupaten. Itulah alasan mengapa banyak masyarakat yang menjadikan puskesmas sebagai tempat berobat.

Peran Puskesmas sangat penting bagi masyarakat sekitar. Selain menjadi tempat berobat, puskesmas juga berperan sebagai pusat pembangunan kesehatan, sentra pembinaan kiproh dalam bidang kesehatan dan pusat pelayanan kesehatan taraf pertama yang mengadakan kegiatan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan pada masyarakat yang bertempat tinggal dalam suatu wilayah tertentu.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia no 43 tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat, yang menyebutkan Puskesmas sebagai Sarana kesehatan yang melayani langsung masyarakat memiliki fungsi sebagai upaya kesehatan masyarakat (UKM) dan upaya kesehatan perseorangan (UKP) tingkat pertama yang mengedepankan upaya pencegahan (preventif) dan promotif untuk mencapai tujuan pembangunan di bidang kesehatan yaitu meraih derajat kesehatan masyarakat yang maksimal di daerah kerjanya (Hasanah,dkk. 2020 : 225).

Sebagai tempat layanan kesehatan terdekat puskesmas ikut turut andil dalam melaksanakan program-program yang berkaitan tentang kesehatan bagi masyarakat sekitar. Salah satu program yang dijalankan Puskesmas adalah Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19. Puskesmas merupakan salah satu penyedia Vaksin Covid-19 dalam rangka upaya vaksinasi yang sedang dilakukan pemerintah dalam memutus rantai penyebaran Covid-19. Covid-19 sendiri merupakan sebuah wabah penyakit yang menyerang dunia dari awal tahun 2020 hingga saat ini.

Dikutip berdasarkan situs resmi Kementerian Kesehatan RI, *Corona Virus Disease 19* (Covid-19) termasuk kedalam keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Ketika menyerang manusia, biasanya menimbulkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai dari Flu biasa hingga penyakit serius seperti MERS dan SARS (Kemenkes RI, 2020).

Sejak bulan Maret 2020, Covid-19 telah ditetapkan oleh *World Health Organization* (WHO) atau Organisasi Kesehatan Dunia sebagai Pandemi atau penyebaran wabah penyakit tertinggi. Upaya pencegahan virus ini terus dilakukan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Hingga diawal tahun 2021, pandemi Covid-19 masih berlangsung di Indonesia. Dalam upaya pencegahan penularan Covid-19, Masyarakat dituntut untuk selalu mematuhi peraturan adaptasi kebiasaan baru yaitu salah satunya dengan 3 M (memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan). Selain upaya tersebut, pemerintah juga melakukan aturan *Physical Distancing* (Pembatasan Sosial), WFH (*Work From Home*), PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), Sistem Belajar via Daring, Dilarang Mudik, Penghapusan UN, Bantuan Sosial Covid-19, aturan berkendaraan Ganjil-Genap, dan yang terbaru adalah melakukan vaksinasi Covid-19.

Peraturan mengenai pengadaan vaksin serta pelaksanaan vaksinasi *Covid-19* dikeluarkan pada 5 Oktober 2020. Peraturan tersebut telah ditetapkan oleh pemerintah melalui Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia secara resmi pada Nomor HK.01.07/MENKES/9860/2020. Vaksin Covid-19 dikembangkan untuk membantu pembentukan imunitas tubuh individu sehingga pemberian vaksin Covid-19 tersebut diharapkan dapat mempercepat terbentuknya kekebalan kelompok (*herd immunity*) yang nantinya berdampak pada penurunan jumlah kasus yang terinfeksi (Nasir, dkk., 2021 : 192).

Di setiap wilayah pasti mempunyai Puskesmas sebagai tempat pelayanan kesehatan terdekat dan utama bagi para masyarakat. Di Kecamatan Dukupuntang sendiri terdapat 2 Puskesmas sebagai unit kesehatan terdekat, yaitu Puskesmas Sindangjawa dan Puskesmas Dukupuntang. Puskesmas Sindangjawa berada di Jalan Nyi Ageng Serang Desa Sindangjawa Kecamatan Dukupuntang, sedangkan Puskesmas Dukupuntang berada di

Jalan Raya Imam Bonjol, Cikalahang, Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon. Puskesmas Sindangjawa sendiri menaungi 6 Desa sebagai wilayah kerjanya. Diantaranya, Desa Sindangmekar, Desa Sindangjawa, Desa Kepunduan, Desa Cisaat, Desa Cangkoak dan Desa Mandala.

Puskesmas Sindangjawa turut ikut andil dalam pelaksanaan program vaksinasi bagi Masyarakat. Di hari-hari tertentu, Puskesmas ini melakukan vaksinasi gratis untuk masyarakat sekitar dan tentunya juga sekaligus memberikan sosialisasi mengenai pentingnya vaksinasi ditengah pandemi Covid-19 yang masih mewabah ini.

Dalam penyampaian sosialisasi mengenai suatu program yang akan laksanakan tentunya adanya interaksi sosial yaitu kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial yang di maksud yaitu antara pemberi informasi yang akan mensosialisasikan dan masyarakat yang menerima informasi tersebut serta komunikasi yang di maksud yaitu penyampaian pesan yang di berikan. Dalam komunikasi dibutuhkan suatu strategi komunikasi yang tepat di gunakan. Hal ini di karenakan Strategi komunikasi adalah penting, karena berhasil tidaknya kegiatan komunikasi secara efektif banyak ditentukan oleh strategi komunikasi. Dikatakan penting dilihat dari pengertian strategi komunikasi yaitu strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan (Effendy, 1998 : 32).

Dengan adanya program vaksinasi perlu adanya penyampaian informasi terkait hal-hal yang berkaitan dengan vaksin kepada masyarakat. Dalam penyampaian sosialisasi pelaksanaan Vaksinasi Covid-19, Puskesmas Sindangjawa membutuhkan sebuah Strategi Komunikasi yang khusus agar pesan yang disampaikan dapat tersampaikan dengan tepat sesuai dengan tujuan yang dicapai yaitu agar Masyarakat mengerti mengenai pentingnya vaksin dan mereka mau melakukan vaksin. Pada pelaksanaannya, Puskesmas Sindangjawa melakukan sosialisasi mengenai pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 menggunakan media luar ruang seperti Baliho yang berisi ajakan untuk Vaksin dan juga melalui media sosial seperti Whatsapp yang memberikan informasi mengenai kapan dan dimana akan diadakannya vaksinasi. Sampai

petugas puskesmas melakukan pelaksanaan vaksinasi di tempat yang terjangkau bagi masyarakat, seperti di rumah salah satu warga atau di Musholla.

Manusia merupakan makhluk sosial yang pasti membutuhkan bantuan dari orang lain. Untuk itu, hubungan kita sesama manusia yang lain harus tetap terjaga baik. Allah SWT berfirman dalam QS. Ali Imran ayat 104 yang dimana ayat tersebut menjelaskan mengenai bagaimana Allah memerintahkan orang mukmin agar mengajak manusia kepada kebaikan, menyuruh perbuatan ma'ruf dan mencegah perbuatan mungkar.

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ تَفَرَّقُوا وَاخْتَلَفُوا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْبَيِّنَاتُ ۗ
وَأُولَٰئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”(Ali Imran ayat 104).

Sesuai dengan tafsir Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag RI) yang dikutip dari <https://quran.kemenag.go.id/> menyatakan bahwa ayat tersebut menjelaskan tentang perintah Allah kepada orang mukmin mengaja kepada kebaikan dengan membentuk suatu organisasi atau kelompok.

Pada ayat ini Allah memerintahkan orang mukmin agar mengajak manusia kepada kebaikan, menyuruh perbuatan ma'ruf, dan mencegah perbuatan mungkar. Dan hendaklah diantara kamu, orang mukmin, ada segolongan orang yang secara terus-menerus menyeru kepada Allah, menyuruh (berbuat) yang maruf yaitu, akhlak, perilaku dan nilai-nilai luhur dan adat istiadat yang berkembang di masyarakat yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama, dan mencegah dari yang mungkar, yaitu sesuatu yang dipandang buruk dan diingkari oleh akal sehat (<https://muslim.okezone.com>).

Sungguh mereka yang menjalankan ketiga hal tersebut mempunyai kedudukan tinggi dihadapan Allah dan mereka itulah orang-orang yang beruntung karena mendapatkan keselamatan di dunia dan akhirat (<https://muslim.okezone.com>).

Strategi komunikasi menjadi hal terpenting dalam pencapaian sebuah tujuan komunikasi yang baik dan efektif. Perlu adanya strategi khusus dalam mengajak Masyarakat untuk melakukan sebuah program baru. Dengan adanya suatu Strategi Komunikasi yang baik yang telah direncanakan sebelum dijalankan dan diterapkan di masyarakat dalam mensosialisasikan mengenai pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 sehingga nantinya pesan dapat tersampaikan dengan baik kepada masyarakat.

Contohnya, seperti dalam pelaksanaan program Vaksinasi gratis yang diadakan oleh Puskesmas Sindangjawa berkolaborasi dengan Desa Sindangmekar, pada 23 September 2021. Petugas Puskesmas menyebarkan pamflet berisi ajakan untuk vaksin melalui media sosial dengan kuota 250 orang khusus hanya untuk warga Desa Sindangmekar. Penyebaran pamflet ini diharapkan agar para warga Desa Sindangmekar mengikuti Vaksinasi ini yang di adakan di balai Desa Sindangmekar.

Dalam pelaksanaan vaksinasi tersebut, Petugas Puskesmas juga memberikan Sosialisasi mengenai pentingnya vaksin, efek samping dari vaksin tersebut dan hal-hal apa saja yang harus dilakukan ketika terjadi efek samping dari vaksin tersebut. Walaupun sudah memberikan edukasi mengenai pentingnya vaksin, masih tetap saja ada masyarakat yang tidak mau melakukan vaksin. Dari 250 kuota, hanya sekitar 200 kuota yang terpenuhi.

Puskesmas Sindangjawa terus menghimbau kepada Masyarakat untuk melakukan vaksinasi. Petugas puskesmas juga sampai berkolaborasi dengan para aparat Desa untuk menyampaikan mengenai program vaksinasi agar masyarakat mau melakukan vaksinasi.

Akan tetapi, Peneliti melihat masih banyak masyarakat yang masih abai untuk melakukan vaksin. Masyarakat masih terhegemoni oleh pemberitaan-pemberitaan banyaknya orang yang meninggal setelah di vaksin yang ditayangkan di televisi, mereka masih ragu dan khawatir tentang peningkatan kematian atau korban akibat vaksin dan ada juga beberapa masyarakat yang tidak tahu mengenai jadwal vaksinasi yang akan dilakukan. Dengan permasalahan tersebut sehingga di butuhkan suatu strategi komunikasi yang lebih tepat dalam mensosialisasikan program vaksinasi di masyarakat.

Berdasarkan uraian dan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti “**Strategi Komunikasi Kesehatan Dalam Program Vaksinasi Covid-19 Di Puskesmas Sindangjawa**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka identifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang vaksin.
- b. Banyaknya masyarakat yang tidak mau divaksin dikarenakan beberapa alasan seperti keraguan akan kehalalan vaksin itu sendiri.
- c. Strategi komunikasi Puskesmas Sindangjawa terhadap vaksinasi yang belum optimal.
- d. Banyaknya pemberitaan hoax mengenai vaksin di media sosial maupun televisi.

C. Pembatasan Masalah

Dalam pembahasan penelitian ini, penulis memberikan batasan untuk permasalahan yang akan dibahas agar memberikan kemudahan dalam proses penelitian. Oleh karena itu, pembatasan masalah pada penelitian ini hanya pada Strategi Komunikasi Kesehatan Dalam Program Vaksinasi Covid-19 Di Puskesmas Sindangjawa.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, dapat disimpulkan bahwa perumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana Strategi Komunikasi Kesehatan Puskesmas Sindangjawa dalam program Vaksinasi Covid-19?
2. Bagaimana Kendala dari Strategi Komunikasi Puskesmas Sindangjawa dalam program Vaksinasi Covid-19?
3. Bagaimana Respon Masyarakat terhadap Strategi Komunikasi Puskesmas Sindangjawa dalam program Vaksinasi Covid-19?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan memahami bagaimana strategi komunikasi kesehatan Puskesmas Sindangjawa dalam program Vaksinasi Covid-19.

2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kendala dari strategi komunikasi Puskesmas Sindangjawa dalam program Vaksinasi Covid-19.
3. Untuk mengetahui dan menjabarkan respon masyarakat terhadap strategi komunikasi Puskesmas Sindangjawa dalam program Vaksinasi Covid-19.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

a. Bagi Peneliti

Karya ilmiah/Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan dapat dijadikan tambahan dalam memperkaya khasanah keilmuan pengetahuan strategi komunikasi.

b. Bagi Petugas Puskesmas

Karya ilmiah/Penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi bagi khazanah pengembangan keilmuan, pengetahuan serta kajian Petugas Puskesmas. Terutama pengembangan kajian bidang Strategi Komunikasi Kesehatan dalam Program Vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Sindangjawa.

c. Bagi Tokoh Masyarakat

Karya ilmiah/Penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi bagi khazanah pengembangan keilmuan, pengetahuan serta kajian bagi Tokoh Masyarakat. Terutama pengembangan kajian bidang Strategi Komunikasi Kesehatan dalam Program Vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Sindangjawa.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Karya ilmiah/Penelitian ini diharapkan akan menjadi masukan, rujukan dan pedoman bagi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam merumuskan kebijakan atau menyelesaikan masalah di bidang Strategi Komunikasi Kesehatan dalam Program Vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Sindangjawa.

b. Bagi Lembaga Kesehatan

Karya ilmiah/Penelitian ini diharapkan akan menjadi masukan, rujukan dan pedoman bagi Lembaga Kesehatan dalam merumuskan kebijakan

atau menyelesaikan masalah di bidang Strategi Komunikasi Kesehatan dalam Program Vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Sindangjawa.

c. Bagi Puskesmas

Karya ilmiah/Penelitian ini diharapkan akan menjadi masukan, rujukan dan pedoman bagi Puskesmas dalam merumuskan kebijakan atau menyelesaikan masalah di bidang Strategi Komunikasi Kesehatan Dalam Program Vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Sindangjawa.

